

# Yesus Belajar Aneka Bahasa dengan Rendah Hati

Saat ini kemampuan berbahasa asing menjadi sangat penting, juga bagi kaum religius. Apalagi bagi mereka yang bertugas di tanah misi atau menjalankan studi di luar negeri. Siapa pun pasti mengalami kesulitan ketika pertama kali mempelajari bahasa-bahasa asing. Menariknya, pengalaman belajar bahasa asing ini kemungkinan besar juga dialami Yesus sebagai Putra Allah yang menjelma menjadi manusia.

## **BOBBY STEVEN, MSF |**

Mahasiswa Doktoral Pontificia Università San Tommaso D'Aquino, Roma

SECARA historis menurut sejumlah ahli, Yesus diperkirakan lahir sekitar tahun 6-4 SM. Menurut catatan sejarawan Yahudi Flavius Josephus dalam *Antiquity of The Jews* XVII, Herodes Agung meninggal tahun 4 SM. Jika data ini benar, Yesus kemungkinan besar lahir sebelum Herodes Agung meninggal. Menurut Injil Lukas, Yesus berumur "kira-kira tiga puluh tahun" ketika memulai karya pewartaan-Nya (Luk. 3: 1), yang diperkirakan terjadi antara Oktober tahun 27 M hingga Oktober tahun 28 M.

Dalam Injil Yohanes, Yesus tercatat tiga kali datang ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Paskah dalam konteks zaman itu selalu dirayakan

setahun sekali. Sementara itu, Yesus berkarya kurang lebih selama tiga tahun. Dari perhitungan ini, muncul pandangan umum bahwa Yesus wafat pada usia 33 tahun.

## **Tiada Sekolah Formal di Nazaret**

Menurut sejumlah arkeolog, Nazaret pada zaman Yesus hanya memiliki sebuah sinagoga. Tiada *bet sefer* (sekolah dasar) dan *bet midrash* (sekolah lanjutan). Seperti kebanyakan anak di desanya, Yesus kemungkinan besar belajar membaca di sinagoga yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan. Meski demikian, bukan berarti mutu sekolah sinagoga lebih

rendah daripada mutu sekolah kota. Didukung pendidikan yang baik dari Yusuf dan Maria, Yesus bertumbuh menjadi anak yang cemerlang.

Menurut Miriam Feinberg Vamosh, pada zaman Yesus, anak-anak laki-laki mulai belajar membaca Taurat pada umur lima tahun di sinagoga dengan bimbingan orang tua atau guru. Pada usia 10 tahun, anak-anak mulai belajar komentar lisan atas Taurat. Karena itu, Yesus pada usia 12 tahun sudah pandai membaca dan mengetahui tradisi lisan Taurat sebagai bekal untuk bertanya-jawab dengan alim ulama di Bait Allah. Orang-orang bahkan takjub mendengar jawaban cerdas Yesus (Luk. 2: 46-47). Penting kita ketahui, Yesus dalam keseharian berbicara bahasa Aram. Ia belajar membaca Taurat dalam bahasa Ibrani. Artinya, Yesus kecil sudah bisa berbahasa Aram dan Ibrani.

### **Bahasa Ibrani Pada Masa Yesus**

Bahasa Ibrani digunakan di Palestina pada abad pertama. Pertanyaan kuncinya adalah oleh siapa dan berapa banyak penuturnya? Sebagian besar dokumen agama ditulis dalam bahasa Ibrani pada abad-abad setelah pembuangan di Babilonia (598-538 SM). Sebagian besar dokumen dari komunitas Qumran, termasuk hampir semua Gulungan Laut Mati, ditulis dalam bahasa Ibrani. Banyak literatur deuterokanonik juga dalam bahasa Ibrani, termasuk 1 Makabe dan Pengkhotbah.

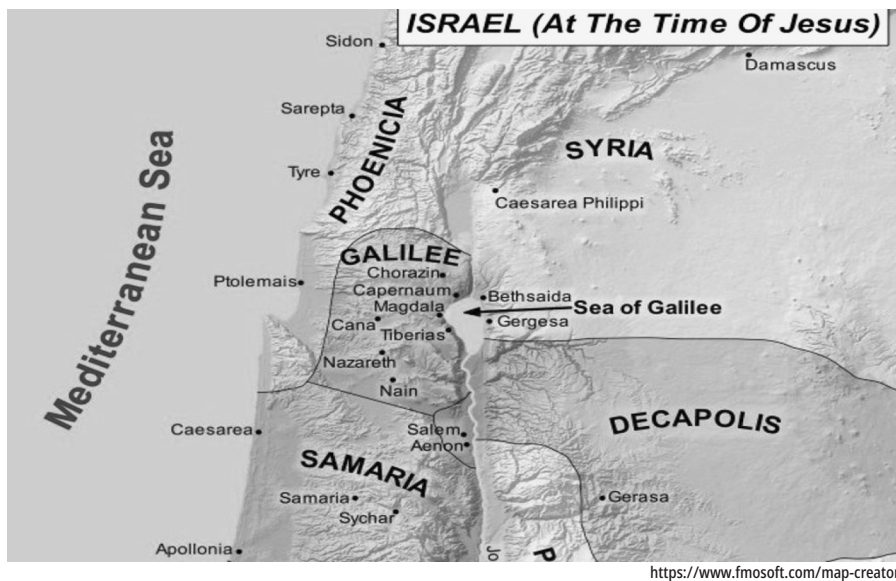
Fakta-fakta ini memang tidak lantas berarti bahwa bahasa Ibrani digunakan dalam percakapan. Yang pasti, bahasa Ibrani dipakai dalam bentuk tertulis. Akan tetapi, beberapa dokumen dari pemberontakan Bar-Kokhba (132-136 M) menunjukkan beberapa bukti bahwa bahasa Ibrani juga digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bukti tambahan yang menunjuk ke bahasa Ibrani sebagai bahasa lisan yang hidup kita dapatkan dari Flavius Josephus. Pada 69 M, ketika orang Romawi mendekati Yerusalem, Titus meminta Josephus untuk menyampaikan pesan kepada Yohanes dari Giscala, yang sebelumnya telah merebut kota itu. Josephus menyampaikan pesan ini dalam bahasa Ibrani.

### **Yesus Belajar Bahasa Yunani**

Ada tiga bahasa yang digunakan di Palestina abad pertama: Aram, Ibrani, dan Yunani. Bahasa Aram telah digunakan secara luas sejak pembuangan di Babilonia. Alkitab Ibrani (*Hebrew Bible*) atau Kitab Suci Ibrani pada zaman Yesus, ditulis dan dipelajari dalam bahasa Ibrani.

Lantas, siapa yang berbicara bahasa Yunani? Bahasa Yunani telah digunakan di Palestina selama berabad-abad sebelum zaman Yesus. Faktanya, ada orang Yunani di Israel sejak abad ke-8 SM. Tembikar Yunani yang ditemukan di Israel berasal dari abad ke-6 SM.

Pengaruh Yunani masih tetap kuat hingga abad pertama. Di Galilea, daerah tempat Yesus dibesarkan dan



<https://www.fmosoft.com/map-creator>

berkarya, bahasa Yunani digunakan di Beit She'an (Scythopolis) dan kota-kota lain di Dekapolis. Bahasa Yunani juga digunakan di Sepphoris, sebuah kota dekat Nazaret. Wilayah Galilea terletak pada jalur perdagangan ke Damaskus dan tempat lain. Bahasa Yunani digunakan sebagai bahasa perdagangan internasional. Selain itu, meskipun sebagian besar orang Yahudi di Galilea dengan keras melawan pengaruh Helenisme, bahasa Yunani masih digunakan oleh komunitas Yahudi tertentu, terutama di daerah sekitar Yerusalem dan Yudea.

### **Bukti dari Kitab Suci dan Sejarahwan Yahudi**

Kita menemukan bukti penggunaan bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru. Bukti terkuat ditemukan dalam interogasi Pilatus pada Yesus (Mrk.

15: 2-5; Mat. 27: 11-14; Luk. 23: 2-5; Yoh. 18: 29-38). Pilatus kemungkinan besar berbicara dalam bahasa Yunani. Bahasa pertamanya adalah bahasa Latin. Dalam interogasi pada Yesus, hadir pula para imam kepala, para tetua, dan orang banyak. Mereka ini tidak menguasai bahasa Latin. Jika Pilatus berbicara dengan mereka, ia jelas tidak berbicara bahasa Latin.

Ada juga bukti penting bahwa bahasa Yunani, meskipun bahasa internasional, bukanlah bahasa utama pada zaman Yesus. Bukti ini tampak dalam karya sejarahwan Yahudi, Flavius Josephus (37-100 M). Dalam tulisannya, Josephus sering menunjukkan bahwa bahasa Yunani bukanlah bahasa aslinya. Ia menerjemahkan karyanya dari bahasa Ibrani ke bahasa Yunani dengan bantuan orang lain.

### Yesus Belajar Bahasa Yunani

Sebagai perbandingan, bahasa Yunani pada zaman Yesus berfungsi kurang lebih seperti bahasa Inggris bagi orang Indonesia saat ini. Orang Indonesia kini umumnya bisa sedikit berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Yesus pun kiranya bisa (sedikit) berbahasa Yunani. Akan tetapi, Ia kiranya tidak menggunakan bahasa itu sebagai bahasa sehari-hari. Ia kemungkinan besar menggunakan bahasa Aram sebagai bahasa ibu dan bahasa Ibrani sebagai bahasa keagamaan. Bahasa Ibrani pada zaman Yesus kiranya bisa dibandingkan dengan bahasa Arab bagi pemeluk Islam di Indonesia. Biasanya orang Muslim Indonesia hanya menggunakan bahasa Arab dalam konteks keagamaan, bukan dalam percakapan sehari-hari.

Yesus mempelajari bahasa Yunani kemungkinan dari dua sumber. Pertama, Yesus belajar bahasa Yunani dari Yusuf yang mungkin bekerja sebagai *tehton* (tukang bangunan) di Sepphoris. Sepphoris yang terletak hanya satu jam dengan jalan kaki dari Nazaret adalah kota bergaya Yunani. Herodes Antipas, penguasa Galilea (memerintah 4 SM-39 M), biasanya merekrut pekerja lokal untuk membangun kota-kota.



<https://www.is-there-a-god.info/belief/bethnaz/>

Mungkin, Yusuf juga direkrut untuk membangun Sepphoris. Kedua, Yesus belajar bahasa Yunani dari para murid-Nya. Kita tahu, sebagian besar para murid Yesus adalah nelayan dan orang-orang di sekitar Danau Galilea yang menjadi pusat ekonomi pada saat itu. Bahasa Yunani *Koine* (pergaulan) dikuasai dengan baik oleh para murid Yesus. Peran para murid sebagai pembantu Yesus dalam belajar bahasa Yunani bisa kita telusuri dari dua peristiwa.

Peristiwa pertama, dalam Matius 19: 13-14 dikatakan, "Lalu orang

membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi *murid-murid-Nya*

*memarahi orang-orang itu*. Tetapi Yesus berkata: 'Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.'"

Jika kita baca dengan cermat, para murid Yesus berperan sebagai "penyeleksi" orang yang boleh mendekat pada Yesus. Ada kemungkinan, para murid juga berperan sebagai penerjemah bagi Yesus yang bahasa Yunaninya belum sempurna. Peristiwa kedua, dalam Yohanes 12: 20-22, dikatakan bahwa

beberapa orang Yunani pada waktu Paskah meminta bertemu dengan Yesus melalui perantara Filipus dan Andreas. Murid-murid ini mungkin tidak hanya melayani sebagai perantara pertemuan ini, tetapi juga sebagai penerjemah.

### Hikmah bagi Kita

Kita perlu memahami Yesus dalam kemanusiaan-Nya yang tentu tidak serta-merta menguasai berbagai bahasa secara tiba-tiba. Yesus juga belajar dengan susah-payah seperti kita. Yesus pun secara cerdas memanggil para murid-Nya dan melibatkan pula para wanita sebagai bagian dari rombongan misi-Nya. Yesus memang Allah, namun bukan berarti Ia tidak memerlukan bantuan manusia dalam karya-Nya.

Kita bisa membayangkan betapa rendah hatinya Yesus sebagai seorang yang belajar bahasa.

Ketika Ia mulai berkarya di sekitar Danau Galilea pada usia sekitar 30 tahun, mungkin Yesus belum lancar berbahasa Yunani dan memerlukan bantuan penerjemahan dari para murid-Nya. Yesus sejatinya adalah teladan bagi setiap orang yang belajar: pelajar, mahasiswa, dan pembelajar. Yesus tekun dan rendah hati mempelajari hal baru. Kita bisa membayangkan, Yesus adalah pembelajar sejati yang belajar tanpa henti dari siapa pun, termasuk para murid-Nya sendiri.

Justru berkat kerendahan hati-Nya dan kepekaan-Nya pada hal-hal sederhana itu, banyak orang kagum pada mutu pengajaran Yesus. Yesus sungguh menyemangati kita agar rendah hati dan terbuka mempelajari hal-hal bermanfaat bagi pelayanan kita, meskipun itu sulit dan tidak menyenangkan. ♦

## Halo, Pelanggan ROHANI

Romo/Suster/Bruder/Sdr/i yang terhormat, terima kasih atas kepercayaan dan kebaikannya untuk berlangganan MAJALAH ROHANI selama ini. Kami mohon ketika Romo/Suster/Bruder/Sdr/i melakukan pembayaran/transfer ke rekening:

- Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
- Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

selalu memberitahukan kepada Administrasi Majalah ROHANI dengan cara mengirimkan bukti dan tanggal transfer ke WhatsApp: **081802765006, 085729548877** atau melalui e-mail ke alamat: **rohani.adisi@gmail.com**  
Terima kasih.